

Metode *Small Group Learning* Dalam Persiapan Ukmppd Nasional Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Rika Lisiswanti, Dwita Oktaria, Merry Indah Sari, Arif Yudho Prabowo
Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Latar Belakang. Ujian kompetensi merupakan ujian untuk menguji kompetensi seseorang yaitu pengetahuan, keterampilan dan afektif. Ujian kompetensi untuk kedokteran adalah Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Ujian terdiri dari CBT (*Computerized-Based Test*) dan ujian *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Ujian UKMPPD mempunyai dampak terhadap metode pendidikan kedokteran. Salah satunya adalah instansi pendidikan kedokteran menyiapkan mahasiswanya dalam dengan bimbingan

Metode Penelitian. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre experimental. Yaitu mahasiswa diberikan pre-tes dan postes serta nilai CBT UKMPPD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Populasi adalah mahasiswa yang akan mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Februari 2017. Populasi sebanyak 68 orang. Sampel yang didapat 66 orang yang akan mengikuti ujian *Computer-Based Test* (CBT) UKMPPD, 2 orang tidak memenuhi syarat. Bimbingan dengan metode *Small Group Learning* dalam bentuk diskusi dan membahas soal. Pada uji normalitas data didapatkan distribusi data pre-tes, pos-tes dan UKMPPD Nasional tidak normal yaitu nilai Kolmogorov-Smirnov $p < 0.05$. Maka dilakukan uji Wilcoxon.

Hasil. Nilai rata-rata pre-tes mahasiswa didapatkan 57,90. Nilai rata-rata pos-tes adalah 59,66 dan nilai rata-rata UKMPPD Nasional adalah 64.81. Uji beda antara pre-tes dan pos-tes adalah $p = 0.010$, nilai ini < 0.05 yang berarti terdapat perbedaan signifikan nilai antara nilai pre-tes dan pos tes. Uji beda antara pre-tes dan UKMPPD Nasional didapatkan $p = 0.001$, nilai ini < 0.05 hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan. Uji beda antara nilai pos-tes dan nilai UKMPPD adalah $p = 0.00$, < 0.05 , hal ini juga terdapat perbedaan yang signifikan.

Simpulan. Terdapat perbedaan signifikan nilai sebelum dan sesudah bimbingan dengan *small group learning*.

Keyword: mahasiswa kedokteran, *small group learning*, UKMPPD, ujian kompetensi

Korespondensi: Rika Lisiswanti (081388514165), Jl. Prof.Dr.dr. Borojonegoro No 1 Bandar Lampung. Email: rika_lisiswanti@yahoo.com

The Difference Between Before And After Guidance Small Group Learning Method Of Preparation Of National Ukmppd At Faculty Of Medicine Universitas Lampung

Abstract

Background. The competency test is a test to examine the competence of someone such as knowledge, skills and affective. Competency exams for students of medicine is named Competency Exam Doctor Profession Program (UKMPPD). Competency exam consists of CBT (*Computerized-Based Test*) and tests *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE). Exam UKMPPD have an impact on educational methods and curriculum of medical education. One is the medical educational institutions prepare students in the guidance

Research methods. This research was quantitative research with pre-experimental approach. That student was given a pre-test and post-test and the results will also be linked to the CBT UKMPPD. This research was conducted in February 2017. The population were students who will follow the Student Competency Exam Doctor Profession Program (UKMPPD) in February 2017. The population of 68 people. Samples were obtained 66 people who would take the test *Computer-Based Test* (CBT) UKMPPD but two people do not qualify. Guidance with *Small Group Learning* methods that were discussions and discusses problems. In the obtained data normality test data distribution pre-test, post-test and the National UKMPPD were not normal that Kolmogorov-Smirnov p value of < 0.05 . Then data were tested by Wilcoxon test.

Results. The average value of pre-test students obtained 57.90. The average value of the post test was 59.66 and the average value of National UKMPPD was 64.81. The difference between pre-test and post-test was $p = 0.010$, this value < 0.05 that means there was a significant difference in value between the pre-test and post-test. Test the difference between pre-test and the National UKMPPD obtained $p = 0.001$, the value of < 0.05 it means that there was significant differences. Test the difference between the value of the post-test and UKMPPD value was $p = 0.00 > 0.05$ it was also a significant difference.

Conclusions. There was a difference significantly the value before and after guidance with *small group learning*.

Keywords: competency exam, medical students, small group learning, UKMPPD

Pendahuluan

Ujian kompetensi merupakan ujian untuk menguji kompetensi seseorang yaitu pengetahuan, keterampilan dan afektif. Ujian kompetensi untuk kedokteran adalah ujian kompetensi Dokter Indonesia (UKDI). Selanjutnya berubah nama menjadi Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD). Tujuan dari UKMPPD yaitu untuk menjamin mutu lulusan program pendidikan dokter sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Indonesia (SKDI) sebagaimana amanat Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 29 tahun 2004 tentang praktik kedokteran dan UU RI Nomor 20 tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang pendidikan kedokteran yang mengatur uji kompetensi, sertifikasi kompetensi, dan dokter layanan primer ke Mahkamah Konstitusi.¹

Ujian UKMPPD mempunyai dampak terhadap metode pendidikan dan kurikulum pendidikan dokter. Salah satunya adalah instansi pendidikan kedokteran menyiapkan mahasiswanya dalam bentuk bimbingan. Tak terkecuali Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung (PSPD FK Unila). Sejak diadakannya ujian kompetensi PSPD FK Unila, membimbing mahasiswa yang akan ikut ujian kompetensi dan melakukan uji coba dengan soal-soal skenario yang dibuat oleh dosen PSPD FK Unila. Format soal sama dengan UKMPPD Nasional. Metode bimbingan selama ini adalah dengan kelas besar, setiap bimbingan mahasiswa yang akan menghadapi ujian kompetensi antara 40-70 mahasiswa. Sejak Desember 2016 sampai Februari 2017 metode bimbingan diubah menjadi bimbingan kelompok kecil atau *Small Group Learning* (SGL).

Small group atau kelompok kecil adalah sekumpulan orang yang terdiri dari lebih dari satu orang anggota yang membentuk kelompok. Anggota kelompok terdiri dari lima sampai delapan anggota kelompok dan anggota kelompok mempengaruhi kuantitas dan kualitas anggota baik kontribusi secara verbal dan non-verbal.

Karakteristik kelompok kecil ditandai oleh partisipasi dan interaksi antara anggotanya.^{2,3}

Jumlah anggota kelompok dalam pembelajaran kelompok kecil tergantung pada tujuan dan metode yang dipakai. Jumlah anggota kelompok untuk pembelajaran *problem-based learning* adalah 8-12 orang dan pembelajaran klinik 2-4 orang. Jumlah anggota dalam kelompok tidak boleh terlalu banyak, ditakutkan interaksi antara kelompok tidak berjalan efektif.^{2,4} *Small group learning* sangat relevan dengan pembelajaran orang dewasa dan dalam situasi klinik karena mahasiswa dapat berdiskusi, berpartisipasi aktif, memberikan *feedback* dan refleksi.^{2,4,5}

Small Group Learning yang diterapkan pada penelitian ini adalah diskusi tahap demi tahap. Pada bimbingan UKMPPD diskusi untuk membahas soal dan teori. Peranan pembimbing dan mahasiswa. Peranan pembimbing pada kelompok kecil adalah sebagai pemimpin, pemandu, fasilitator, komentator dan konselor.⁶

Pada penelitian sebelumnya Mei 2016, sudah dilakukan korelasi nilai ujian sebelum bimbingan dan sesudah bimbingan dan dikorelasikan juga dengan nilai UKMPPD. Bimbingan yang dilakukan adalah bimbingan dengan kelas besar. Fasilitator akan masuk dalam kelas besar, kemudian dilakukan presentasi dan tanya jawab serta membahas soal-soal berbentuk kasus. Pada penelitian tersebut didapatkan peningkatan nilai rata-rata pre-tes 58,6 dan nilai pos-tes 66,43.⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan pre experimental. Yaitu mahasiswa diberikan pre-tes dan pos-tes serta hasilnya juga akan dihubungkan dengan nilai CBT UKMPPD. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2017. Populasi adalah mahasiswa yang akan mengikuti Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter (UKMPPD) Februari 2017. Semua populasi adalah sampel. Sampel berjumlah 68 orang mahasiswa program profesi dokter yang akan mengikuti ujian *Computer-Based Test* (CBT) UKMPPD. Sampel yang memenuhi syarat

adalah 66 orang, 2 orang tidak ikut ujian tryout lokal (pos tes).

Mahasiswa diberikan pre-tes pada bulan 29 Desember 2017 dengan jumlah soal sebanyak 200 soal. Kemudian diberikan bimbingan selama satu bulan dengan metode kelompok kecil. Satu kelompok terdiri dari 8-10 orang. Kemudian mahasiswa akan dibimbing persistem yang dibimbing oleh satu fasilitator. Sesuai dengan sistem tubuh (sesuai UKMPPD), mahasiswa berputar setiap hari berdasarkan sistem yang dipelajari, terdapat 12 sistem. Metode bimbingan adalah dengan diskusi dan tanya jawab serta membahas soal-soal berbentuk skenario. Masing-masing fasilitator membimbing sistem atau materi yang sama tetapi kelompok yang berbeda. Bimbingan ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu sejak tanggal 2 Januari sampai 10 Februari 2017. Kemudian dilakukan pos-test pada tanggal 15 Februari 2017 serta UKMPPD Nasional tanggal 18 Februari 2017.

Untuk melihat peningkatan hasil bimbingan dilakukan uji beda *paired-t-test*. Terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Pada uji normalitas data didapatkan distribusi data pre-tes, pos-tes dan UKMPPD Nasional tidak normal yaitu nilai Kolmogorov-Smirnov $p < 0.05$. Maka dilakukan uji Wilcoxon untuk melihat perbedaan nilai pre-tes dan postes dan pre-tes dan nilai UKMPPD Nasional serta nilai pos-tes dengan nilai UKMPPD Nasional.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dari 68 orang yang mengikuti UKMPPD Nasional terdapat dua orang yang tidak memenuhi syarat penelitian karena tidak ikut ujian uji coba. Jumlah responden laki-laki sebanyak 21 orang laki-laki dan 45 orang perempuan. Jumlah mahasiswa yang lulus UKMPPD sebanyak 33 orang yang lulus dan 33 orang yang tidak lulus.

Sebelum dilakukan bimbingan dengan kelompok kecil, mahasiswa dilakukan ujian pre-tes dan sesudah bimbingan dilakukan pos-tes.

Tabel 1. Nilai sebelum dan sesudah bimbingan

Nilai	Sebelum	Sesudah
Rata-rata	57.90	59.66
Nilai maksimum	72.00	77.00
Nilai minimum	38.00	29.00
Standar Deviasi	8.10	9.5

Pada tabel 1 dapat dilihat nilai rata-rata sebelum bimbingan adalah 57,90 dan nilai rata-rata sesudah bimbingan adalah 59,66. Perbedaan nilai rata-rata didapatkan adalah 1,76.

Tabel 2. Nilai UKMPPD Nasional

Nilai	Sebelum
Rata-rata	64.81
Nilai maksimum	88.50
Nilai minimum	37.500
Standar Deviasi	12.9

Pada tabel 2 dapat dilihat ujian CBT UKMPPD Nasional dengan nilai rata-rata 64,81. Nilai ini lebih tinggi dari nilai pos-tes.

Tabel 3. Perbedaan nilai sebelum dan sesudah bimbingan

	n	Rerata	P
Sebelum	66	57.90	<0.005
Sesudah	66	59.66	

Pada tabel 3 dapat dilihat uji beda antara sebelum dan sesudah bimbingan diperoleh $p < 0.005$. Nilai ini lebih kecil dari 0.05. Dari uji Wilcoxon didapatkan perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. Perbedaan nilai sebelum bimbingan dan UKMPPD Nasional

	n	Rerata	P
Sebelum	66	57.90	<0.005
UKMPPD	66	64.81	

Pada tabel 4 dapat dilihat nilai P sebelum bimbingan dan UKMPPD Nasional adalah <0.05. Perbedaan ini signifikan.

Tabel 5. Perbedaan nilai sesudah bimbingan dan UKMPPD Nasional

	n	Rerata	P
Sesudah	66	59.66	<0.005
UKMPPD	66	64.81	

Pada tabel 5 dapat dilihat bahwa perbedaan nilai pos-tes dan nilai UKMPPD Nasional <0.05. Nilai ini signifikan.

Ujian kompetensi bertujuan untuk memastikan kualitas program pendidikan memotivasi mahasiswa dan mengarahkan mahasiswa. Di Inggris, *General Medical Council* (GMC) bertugas untuk menilai kualitas yaitu menekankan pada pencapaian pembelajaran dan penilaian pencapaian pembelajaran. Pencapaian pembelajaran terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku. Sedangkan di Amerika Serikat, akreditasi pendidikan menilai apa tujuan dari pendidikan? Apa yang dipelajari mahasiswa di lapangan? Apa buktinya? Apa yang dibutuhkan?. Hal ini terlihat dari pencapaian mahasiswa dari ujian kompetensi. Pencapaian ini merupakan cerminan dari pencapaian kurikulum dan proses pembelajaran.⁸

Untuk melihat kompetensi mahasiswa dibutuhkan metode penilaian yang valid. Salah satu metode penilaian yang baik adalah mempunyai dampak pembelajaran terhadap mahasiswa.⁹ UKMPPD Nasional juga mempunyai dampak terhadap mahasiswa yaitu persiapan dari mahasiswa dan juga persiapan oleh institusi pendidikan yaitu dalam bentuk bimbingan.

Beberapa bentuk bimbingan yang sesuai untuk mahasiswa dalam hal ini mahasiswa merupakan orang dewasa. Orang dewasa belajar sesuai kebutuhan, mempunyai motivasi, mempunyai *self-directed learning* yang tinggi dan membutuhkan fasilitator. Salah satu metode adalah metode kelas kecil atau *small group learning*. *Small group learning* dapat melatih berpikir analisis serta mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran kelompok kecil dapat mendorong mahasiswa untuk menanyakan pertanyaan secara efektif, mengenali gaya belajar masing-masing, bisa berdiskusi, belajar berdasarkan masalah serta bermain peran.¹⁰ *Small Group learning*

berhasil jika fasilitator efektif, atmosfer kelompok yang positif, kolaborasi, mempunyai tujuan yang sama, materi klinis yang relevan dan meningkatnya pemecahan masalah.¹¹

Hasil dari uji statistik perbedaan nilai sebelum bimbingan dan sesudah bimbingan didapatkan signifikan (<0.05). Terdapatnya perbedaan ini disebabkan mahasiswa belajar selama 1 bulan membahas teori dan soal. Fasilitator atau pembimbing lebih fokus pada satu materi sehingga memahami materi tersebut. Tetapi perbedaan nilai antara sebelum dan sesudah bimbingan hanya 1,76. Jika dilihat dari keberhasilan kelulusan UKMPPD pada bimbingan ini, jumlah mahasiswa yang lulus hanya 50%. Hal ini masih menjadi pekerjaan yang berat bagi institusi walaupun secara umum metode bimbingan kelompok kecil secara-rata-meningkat secara signifikan. Pada penelitian Lisiswanti dkk sebelumnya dari sampel 55 orang UKMPPD bulan Mei 2016 terdapat perbedaan sebelum dan sesudah adalah nilai sebelum 58,6 dan sesudah 62,20 terdapat perbedaan 3,6. Angka ini lebih tinggi dari perbedaan pre-tes dan pos-tes periode ini. Metode bimbingan pada penelitian ini adalah metode bimbingan kelas besar yang difasilitasi satu orang dosen setiap sistem. Jumlah retaker pada periode ini tidak banyak yaitu 6 orang dari 55 orang yang ikut UKMPPD Nasional. Terdapat 32 orang yang lulus dari 55 yang ikut ujian CBT UKMPPD Nasional. Sedangkan jumlah retaker pada periode Februari 2017 sebanyak 21 orang.

Keberhasilan bimbingan bukan hanya karena metode bimbingan yang menjadi faktor penentu. Dengan kelompok kecil pun ada faktor yang berpengaruh dalam kelompok kecil. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa yaitu *priorknowledge* yang dimiliki oleh mahasiswa sebelum bimbingan, gaya belajar mahasiswa yang berbeda-beda ada yang suka diskusi, ada yang suka kelompok kecil, motivasi mahasiswa sepertiga mahasiswa ini adalah mahasiswa yang mengulang UKMPPD (retaker), proses pendidikan selama tahap sarjana dan proses kepaniteraan klinik.

Hasil uji beda antar nilai pos-tes dan nilai CBT UKMPPD Nasional juga terdapat perbedaan signifikan. Hal ini disebabkan karena jenis soal atau materi yang diujikan pada saat ujian lokal bisa juga menjadi faktor yang mempengaruhi. Soal UKMPPD Nasional sudah direview berulang kali dan bertahap. Sehingga ujian UKMPPD Nasional lebih valid. Menurut mahasiswa soal pre-tes dan pos tes lebih sulit dibandingkan ujian UKMPPD Nasional.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat memberi masukan kepada institusi bahwa dalam membimbing mahasiswa dapat divariasikan metode bimbingan karena metode yang efektif tergantung dari karakter mahasiswa. Faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam belajar di klinik adalah interaksi sosial dengan teman-temannya, panduan strategi belajar, dan lingkungan belajar.¹²

Penelitian ini adalah pre-eksperimental artinya penelitian ini hanya melihat perbedaan pos-tes dan pre-tes. Tidak ada kelompok pembanding. Bias yang terjadi juga banyak, seperti mahasiswa juga ada bimbingan di luar insitusi. Faktor perancu seperti prior knowledge, nilai pada tahap sarjana juga tidak dilihat.

Simpulan

Terdapat perbedaan signifikan nilai sebelum dan sesudah bimbingan dengan *small group learning*.

Referensi

1. Konsil kedokteran Indonesia. Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. Jakarta, 2012
2. Tim Dornan, Karen Mann, Albert Scherpbier, Jhon Spencer. *Medical Education : Theory and Practice* UK : Elseviers Churchill Livingstone, 2011.
3. Jhon A Dent, Ronald M Harden. *Practical Guide for Medical Teacher*. Thirds edition. UK Elseviers Churchil Livingstone, 2009
4. Ronal M Harden, Joy Crosby. *The good teacher is more than a lecturer-the tweleve roles of the teacher*. Dundee : AMEE Medical Education Guide. No.20., 2000.
5. Judy M Kim, Carol Jollie. *Facilitating learning: Teaching and Learning methode*. London, 2007.
6. Edmunds S., Brown G. Effective small group learning. AMEE Guide. Medical Teacher.2010.32:715-726.
7. Lisiswanti R, Sukohar, A., Oktaria D, Sari MI. Korelasi Ujian Kompetensi Lokal dan Ujian Kompetensi Nasional Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Lampung. Jakmed 9. 2016
8. Shumway JM., Harden RM. AMEE Guide no.25: The assessment of learning outcomes for competent and reflective physician. Medical Teacher, 2003;25(6):569-584.
9. Van Der Vlauten CPM., Schuwirth LW. Assesing professional competence: from methods to progammes. Medical Education, 2005;39:309-317
10. Surgenor P. Large and small group teaching.UCD Teaching and Learning Resources. 2010.[Diakses tanggal 16 April 2017. Tersedia dari: www.ucd.ie/teaching.
11. Sonntag B. Small Group Learning in medical education. Teaching and Learning Centered. Loyola University. 2011. [Diakses tanggal 16 April 2017]. Tersedia dari: <http://www.lumen.luc.edu/Lumen/mede d/elective/med420/SmGroupLearningM4>.
12. Al Kadri HMF., Al Moamary S., Elzubair M., Magzoub ME., Al Mutairi A., Robert C., Van Der Vlauten CPM. Exploring factor affecting undergraduate medical students' study strategies in clinical years: a qualitative study. Adv in Health Sci Educ. 2011;16:553-567.